

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan (memperbaiki) perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada topik sumber daya alam di kelas VII.1 SMP Negeri 1 tanah Jawa. Secara rinci kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dalam penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning perlu dilakukan perencanaan perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada RPP bagian skenario pembelajaran yaitu kegiatan konsepsi awal, apersepsi, diskusi, dan aplikasi.
2. Penerapan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada topik sumber daya alam perlu upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Upaya perbaikan itu dapat dilakukan dengan dilakukan dengan: (1) pengembangan pertanyaan yang bersifat individual, (2) penggalan konsep pada semua konsep, (3) pengembangan pertanyaan yang bersifat individual, (4) penggalan konsep pada semua konsep, topik pelajaran di tulis di papan tulis dan perlu pengaitan yang sudah dipelajari siswa, (5) pengaturan waktu yang efisien, (6) lebih menekankan pada konsep yang belum dikuasai siswa, (7) penggalan konsepsi lebih mendalam dan menarik, (8) membimbing siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi, (9) pengembangan keterampilan sains siswa secara merata.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *contextual teaching and learning* mengalami peningkatan secara signifikan, dimana diperoleh harga t hitung 946,50 dan t table 1,68 sehingga dapat disimpulkan bahwa harga t hitung $>t$ table ($946,50 > 1,68$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan konsepsi siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan penerapan model *contextual teaching and learning* dengan setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan penerapan model *contextual teaching and learning*. Dengan membandingkan rata-rata konsep awal siswa (30,98 %) dengan konsep akhir siswa (80,90 %) pada setiap siklus pembelajaran, dapat diketahui rata-rata pengembangan konsep siswa pada setiap siklus sebesar 49,92 %. Adapun rata-rata konsepsi akhir siswa pada siklus I sebesar 67,08 %, siklus II sebesar 91,80 %, dan siklus III sebesar 83,88 %. Dari keadaan konsepsi akhir siswa tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan konsepsi akhir siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 24,72 % ($91,80 \% - 67,08 \%$). Namun Perkembangan konsepsi akhir siswa dari siklus II ke siklus III mengalami penurunan sebanyak 7,12 % ($91,80 \% - 83,88 \%$).

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model *contextual teaching and learning*. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *contextual teaching and learning* merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat

dimaklumi karena melalui penerapan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila penetapan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Konsekuensi logis dari penerapan model *contextual teaching and learning* berimplikasi kepada guru. Dengan menerapkan model *contextual teaching and learning*, guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, temuan penelitian ini juga memberikan implikasi kepada penulis/pengarang materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial agar kiranya dapat menyajikan materi-materi sesuai dengan kurikulum berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Saran

1. Dalam rangka terwujudnya pembelajaran yang bermakna guru hendaknya merancang suatu pembelajaran yang didalamnya telah menitik beratkan pada konsepsi awal siswa, disamping itu juga dituntut guru lebih meningkatkan penguasaan konsep pengembangan keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran.
2. Guru seyogianya dalam pembelajaran membangkitkan konsep-konsep yang akan dibahas dengan fenomena yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya iklim pembelajaran yang bermakna dalam rangka meningkatkan daya pikir dan analisa di dalam memecakan masalah.
3. Untuk peneliti yang lainnya, agar dapat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model contextual teaching and learning bagi kajian materi yang lebih luas serta lebih banyak melakukan kajian penelitian tindakan kelas dalam upaya membantu guru dalam merancang pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatoris.